

## PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP REAKSI PASAR

**Bella Ayu Permatasari**  
*permatasariayubella@gmail.com*  
**Kurnia**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the influence of the financial performance i.e. The data in this research is the financial statements i.e. Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), and interest rates to the stock return on companies which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection technique has been carried out by using purposive sampling method 32 property companies which have published their financial statements and their stocks have been traded actively in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014 periods have been selected as samples. Therefore, there are 96 financial statements which meet the sample criteria. The data analysis has been carried out by using the multiple regressions and the independent variables i.e : Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), and interest rates, and the dependent variable is stock return. The result of the research has found that Earning Per Share has significant influence to the company stock return whereas Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), and the interest rates are insignificant in the model.*

*Keywords: Financial performance, interest rates, stock return, multiple linier regressions.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga terpilih 32 perusahaan *property* yang menerbitkan laporan keuangan dan sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012 - 2014, sehingga terdapat 96 laporan keuangan yang memenuhi kriteria sampel. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan variabel independen : *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan tingkat suku bunga dan variabel dependen : *return* saham. Hasil penelitian menemukan bahwa variabel *Earning Per Share (EPS)* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan, sedangkan *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan tingkat suku bunga tidak signifikan dalam model.

Kata kunci: kinerja keuangan, tingkat suku bunga, *return* saham, regresi linier berganda.

## PENDAHULUAN

Perusahaan sangat membutuhkan modal untuk mendorong kinerja operasional perusahaan dan memperkenalkan perusahaan secara lebih terbuka (*transparent*) dan bertanggung jawab. Untuk mendapatkan modal tersebut salah satu cara yang dilakukan perusahaan adalah dengan menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat/publik (*go public*).

Masyarakat/publik memiliki hubungan dalam pasar modal yaitu hubungan dengan cara membeli saham yang ditawarkan di pasar modal. Pihak pembeli (*investor*) mendapatkan manfaat dari pasar modal berupa tingkat pengembalian (*return*) saham. Tingkat pengembalian (*return*) saham dari investasi saham dapat berupa *capital gain* maupun *dividen*. Perubahan harga saham sangat dipengaruhi oleh *capital gain* pada investasi saham ini, karena *capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual saham sedangkan kinerja perusahaan dan keadaan eksternal perusahaan sangat dipengaruhi oleh *dividen*.

Komarudin (2004) dalam Arleni (2011:1) menyatakan bahwa investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk mendapat kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak, dan untuk mendapatkan keuntungan atau *return* dari kegiatan. Para investor biasanya mengharapkan suatu pengembalian (*return*) atas investasinya. Akan tetapi yang perlu dipahami oleh investor adalah bahwa tidak selalu investasi itu menghasilkan keuntungan, karena investasi juga dapat mengalami kerugian. Hal ini menunjukkan bahwa *return* adalah faktor utama karena *return* merupakan hasil yang didapatkan dalam melakukan investasi (Jogiyanto, 2000).

Saham adalah salah satu jenis sekuritas yang sangat diminati di pasar modal. Saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilik individu atau institusi dalam perusahaan (Ang, 1997). Menurut Husnan (2005), saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam perusahaan terbuka (PT). Saham yang mampu memberikan nilai *return* investasi di atas nilai ekspektasi ini yang disebut saham yang baik.

Return dari setiap sekuritas nilainya tidak akan sama, nilai sekuritas satu dengan sekuritas yang lainnya pasti berbeda bagi para investor. Return dari suatu sekuritas ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan dan strategi pengelolaan laba yang dimiliki. Return saham ini sangat penting bagi perusahaan karena sebagai tolak ukur dari suatu perusahaan, jika *return* tinggi maka investor akan berlomba- lomba untuk menanamkan modalnya, sebaliknya jika *return* saham perusahaan tersebut rendah maka investor tidak akan tertarik untuk melakukan investasi.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan juga diartikan sebagai penentuan ukuran-ukuran yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Ermayanti, 2009). Bukan hanya laba (*profit*) dan keputusan saja yang terpenting melainkan juga perlu adanya keberlanjutan atau *sustainability* (Sembiring, 2005).

Dalam mengukur tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat pada laporan keuangannya. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (*neraca*), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan selama periode berjalan.

Oleh karena itu, dalam pengambilan keputusan para investor ini membutuhkan informasi terkait kondisi, kinerja keuangan dan tingkat suku bunga perusahaan.

Tingkat suku bunga (*interest rate*) merupakan rasio pengembalian sejumlah investasi sebagai bentuk imbalan yang diberikan kepada investor. Tingkat suku bunga adalah salah

satu variabel ekonomi yang dipantau oleh pelaku ekonomi karena dinilai memiliki dampak langsung terhadap perekonomian. Ini menjadikan tingkat suku bunga menjadi salah satu pedoman investor dalam pengambilan keputusan investasi pada pasar modal. Dengan tingkat suku bunga yang tinggi, investor akan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di waktu yang akan datang atau penundaan pemakaian dana. Dimana para investor bersifat profit motif, yang mengandalkan keuntungan disaat bunga bank tinggi. Return saham merupakan salah satu faktor yang paling diperhitungkan sebelum para investor menanamkan modalnya. Jika tingkat pengembalian saham (*return* saham) yang akan didapatkan oleh investor tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan tingkat suku bunga terhadap reaksi pasar.

## TINJAUAN TEORETIS

### Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat atau sarana kegiatan jual-beli yang berhubungan dengan berbagai instrumen keuangan jangka panjang seperti saham, obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat guna menunjang pertumbuhan riil ekonomi dan kemajuan perekonomian suatu negara serta salah satu cara perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat.

Pasar modal juga dapat berfungsi sebagai perantara (*intermediaris*). Disamping itu, pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Pasar modal memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal berfungsi sebagai sarana bagi suatu perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor dan dana tersebut dapat digunakan untuk pengembangan usaha, penambahan modal kerja dan lain-lain. Sedangkan bagi masyarakat pasar modal berfungsi sebagai sarana untuk berinvestasi pada berbagai instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana dan lain-lain.

Dan lewat pasar modal pula, perusahaan dapat mengembangkan usahanya (ekspansi) dengan menggunakan dana dari hasil penjualan kepemilikan saham di pasar modal tanpa harus hutang ke bank dengan bunga tinggi dan bersyarat.

### Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Hal yang mendasari proses keputusan investasi adalah memahami hubungan antara return yang diharapkan dengan risiko suatu investasi. Hubungan risiko dengan return yang diharapkan dari suatu investasi merupakan hubungan yang searah artinya semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar pula tingkat return yang diharapkan.

Investasi tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh investor antara lain untuk mendapatkan keuntungan yang layak dimasa mendatang, yaitu dengan melakukan investasi dengan pendapatan yang didapat sekarang dengan harapan pendapatan tersebut tidak berkurang melainkan mendapatkan keuntungan di masa mendatang dan investasi dapat mengurangi tekanan inflasi, karena dengan berinvestasi atas suatu kepemilikan perusahaan atau obyek lain, maka dapat terhindar dari risiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

### **Tingkat suku bunga**

Tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi moneter Indonesia yang sering dipantau oleh para pelaku ekonomi. BI sebagai otoritas moneter di Indonesia, yang berfungsi memantau pergerakan tingkat suku bunga. Naik turunnya tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di suatu negara. Dari pengertian tingkat suku bunga di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator penting dalam menentukan apakah seseorang dapat melakukan investasi.

Menurut Sunariyah (2003:81) fungsi suku bunga adalah sebagai daya tarik bagi penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan dan suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian serta suku bunga juga dapat membantu pemerintah dalam mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga adalah biaya yang harus dibayar oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan imbalan bagi pemberi pinjaman atas investasinya. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan sekarang dengan masa mendatang, tingkat suku bunga ini juga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Suku bunga dibedakan menjadi dua menurut Khalwaty (2010:144) yaitu, suku bunga nominal dan suku bunga riil. Suku bunga nominal adalah suku bunga yang biasa dilaporkan, sedangkan suku bunga riil adalah suku bunga yang sudah memperhitungkan nilai atau daya beli dari waktu ke waktu.

### **Kinerja Keuangan**

Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Salah satu indikator kinerja dalam suatu perusahaan adalah bagaimana sikap yang diambil manajemen dalam mengambil keputusan. Manajemen dapat melakukan interaksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan suatu perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi para investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain.

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan mengukur rasio dalam laporan keuangan yang merupakan penggambaran hubungan atau pengaruh antara jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan rasio sebagai alat analisis akan dapat menjelaskan atau menggambarkan kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Maka dapat ditarik simpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## Return Saham

Return saham menurut Jogiyanto (2000:107) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi maupun return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa datang. Return dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi maupun return ekspektasi yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di masa mendatang. Return realisasi merupakan return yang sudah terjadi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi ini penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi dan resiko di masa datang. Tingkat return tidak selamanya sesuai dengan apa yang sudah diperhitungkan. Perbedaan ini merupakan risiko yang harus diperhitungkan dalam proses investasi.

## Hipotesis

### Pengaruh *Return On Asset (ROA)* terhadap *Return Saham*

Pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham berdasarkan penelitian - penelitian sebelumnya bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Asset (ROA)* yang semakin meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik sehingga investor menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut karena *return* yang didapatkan akan semakin tinggi juga. Dengan demikian hipotesis pertama yang diajukan adalah:

$H_1 = \text{Return On Asset (ROA)}$  berpengaruh positif terhadap *Return saham*

### Pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*

Pengaruh *return on equity* terhadap *return* saham menurut Menurut Widodo (2007) apabila suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya selalu efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan maka perusahaan tersebut mampu memberikan harapan tingkat kenaikan *return* saham. Perusahaan yang dalam keadaan seperti inilah yang menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba yang lancar. *Return On Equity (ROE)* yang tinggi akan memberikan dampak positif di masa yang akan datang, sedangkan *Return On Equity (ROE)* yang rendah menyebabkan penurunan investor yang akan melakukan investasi. Dengan ini maka hipotesis kedua adalah :

$H_2: \text{Return On Equity (ROE)}$  berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

### Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Debt to equity ratio* terhadap *return* saham menurut penelitian sebelumnya bahwa nilai DER yang semakin tinggi bagi perusahaan yang mampu mengelola hutang untuk pendanaan secara efektif maka berdampak pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dinilai baik, maka investor akan senang menanamkan modalnya ke perusahaan. Penelitian Thrisye (2013) menunjukkan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sementara penelitian Farkhan dan Ika (2012) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

$H_3: \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$  berpengaruh positif terhadap *Return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham***

Pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham bahwa *Earning Per Share* (EPS) menandakan perusahaan berhasil memberikan keuntungan sebagai tanda kemakmuran terhadap investor sehingga investor menambah jumlah modal yang ditanam. Kepercayaan investor kepada perusahaan akan semakin bertambah bila perusahaan selalu mengalami peningkatan laba dan mengakibatkan laba tiap lembar sahamnya pun meningkat sehingga *return* yang didapatkan investor juga bertambah. Hal ini merupakan daya tarik bagi para investor agar menanamkan dananya pada suatu perusahaan dan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan (Furda *et al*, 2012). Dengan pembagian keuntungan lembar saham yang semakin meningkat maka mengakibatkan permintaan saham juga akan mengalami kenaikan yang menyebabkan harga saham semakin mahal hal ini juga akan meningkatkan *return* saham.

H<sub>4</sub> : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap *Return* saham

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *Return Saham***

Pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham, semakin meningkatnya PER maka harga saham akan semakin meningkat pula hal ini memberikan keuntungan atas pengembalian hasil investasi bagi para investor karena *return* yang didapatkan juga tinggi. Penelitian Nirayanti dan Widhiyani (2014) menunjukkan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap *return* saham, sementara penelitian Gunawan dan Hardyani (2014) menunjukkan bahwa PER tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

H<sub>5</sub> : *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif terhadap *Return* saham

### **Pengaruh *Tingkat Suku Bunga* terhadap *Return Saham***

Tingkat suku bunga merupakan salah satu variabel ekonomi moneter indonesia yang sering dipantau oleh para pelaku ekonomi. BI sebagai otoritas moneter di indonesia, yang berfungsi memantau pergerakan tingkat suku bunga Naik turunnya tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh kondisi perekonomian di suatu negara. Perubahan suku bunga akan berbanding terbalik dengan harga saham, jika suku bunga mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami penurunan, demikian pula sebaliknya. Perubahan-perubahan suku bunga tersebut akan berpengaruh terhadap *return* suatu investasi. Penelitian Simona (2014) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

H<sub>6</sub> = *Tingkat Suku Bunga* berpengaruh positif terhadap *Return* saham

## **METODA PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka dengan cara mengumpulkan data-data yang merupakan faktor-faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisis. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah tahun 2012-2014.

Tabel 1  
Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang bergerak dalam bidang <i>property</i> yang terdaftar di BEI periode 2012 - 2014	49
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara kontinyu periode 2012 - 2014	10
Perusahaan yang tidak berturut-turut menghasilkan laba selama periode 2012 - 2014	7
Perusahaan <i>property</i> yang tidak memiliki <i>closing price</i> dan sahamnya tidak aktif diperdagangkan di BEI selama periode 2012 - 2014	0
Sampel Penelitian	32

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

### Teknik pengambilan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi keseluruhan perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria diatas. Teknik *sampling* ini digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA) (ROE), leverage (DER), (PER), rasio pasar (EPS), dan tingkat suku bunga sedangkan variabel terikatnya adalah *return* saham. Definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Return On Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat diperoleh dengan menghitung berdasarkan pada perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Return On Equity (ROE)

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan demi menghasilkan laba dengan menggunakan modalnya sendiri.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Debt to Equity Ratio (DER)

DER adalah rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur kecukupan ekuitas dalam menjamin keseluruhan hutang yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### Price Earning Ratio (PER)

PER merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar dengan laba per lembar. PER mengukur apakah harga saham tertentu dinilai tinggi atau rendah.

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga pasar saham per lembar}}{\text{Pendapatan per lembar saham}}$$

### Earning Per Share (EPS)

EPS yang termasuk rasio pasar yang menggunakan perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan. (Tendelilin, 2001:233)

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

### Tingkat Suku Bunga (I)

Tingkat suku bunga merupakan indikator penting didalam kinerja perusahaan. Tingkat suku bunga yang dipakai dalam penelitian ini adalah suku bunga rata-rata dalam satu tahun.

$$\text{Interest} = \frac{\text{Jumlah suku bunga}}{\text{Jumlah perubahan suku bunga}}$$

## Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian regresi linier berganda. Dalam pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat lolos dari asumsi klasik. Syarat-syarat tersebut harus terdistribusi secara normal, tidak mengandung multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, perlu melakukan kembali pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebelum melakukan pengujian hipotesis lain. Selain itu, perlu juga dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran yang lebih mengenai suatu data.

### Statistik Deskriptif

Pada pengujian analisis statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali,2006). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel yang terkumpul sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21 (*Statistical Package for Social Science 21*).

### Uji Normalitas

Menurut Wiyono (2011) Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*) dan uji statistik kolmogorov-Smirnov (K-S).

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji



multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2006). Dalam uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*.

### Uji Autokorelasi

Uji statistik dari Durbin Watson dilakukan untuk mendeteksi apakah ada autokorelasi atau tidak dalam data time series yang digunakan. Autokorelasi adalah masalah dimana dalam sekumpulan penelitian untuk variabel tertentu antara penelitian yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas, sebaliknya jika tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2007). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

### Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio*, *earning per share* dan tingkat suku bunga. Sedangkan variabel dependennya adalah *return saham*.

Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return saham} = \alpha + \beta_1 (\text{ROA}) + \beta_2 (\text{ROE}) + \beta_3 (\text{DER}) + \beta_4 (\text{EPS}) + \beta_5 (\text{PER}) + \beta_6 (\text{I}) + \varepsilon$$

#### Keterangan :

- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien regresi
- ROA : Return On Asset
- ROE : Return On Equity
- DER : Debt to Equity Ratio
- EPS : Earning Per Share
- PER : Price Earning Ratio
- I : Tingkat suku bunga
- $\varepsilon$  : Variabel pengganggu

### Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui kebenaran dari pengujian regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji kelayakan model (uji statistik F), dan uji t (uji parsial):

1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada diantara nol (0) dan satu (1). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

2. Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2006) uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh kelayakan model terhadap variabel dependen. Dalam uji kelayakan model (Uji statistik F) dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*F-Test*). Adapun kriteria pengujian secara kelayakan model dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika sig. F <  $\alpha = 0,05$  maka model yang dibangun fit oleh variabel ROA, ROE, DER, PER, EPS dan tingkat suku bunga yang mampu menjelaskan variabel penjas yaitu return saham. b) Jika sig. F >  $\alpha = 0,05$  maka model yang dibangun tidak fit oleh variable ROA, ROE, DER, PER, EPS dan tingkat suku bunga tidak mampu menjelaskan varibel penjas yaitu *return* saham.

3. Uji t

Menurut Ghozali (2006) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 sebagai berikut: a) Jika *p-value* (pada kolom sig.) <  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. b) Jika *p-value* (pada kolom sig.) >  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

Tabel 2  
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	94	-0,029	1,000	0,129	17,18271
ROE	94	-0,044	0,524	0,153	9,50585
DER	94	0,140	2,849	0,857	54,70679
PER	94	-24,841	513,196	19,2765	53,54623
EPS	94	-13,69	1212,82	136,9554	250,08899
I	94	5,77	7,54	6,5879	,73227
Valid N (listwise)	94				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Hasil perhitungan pada tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata *return on asset* yaitu bahwa rata-rata *return on asset* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,000 sedangkan rata-rata *return on asset* terendah dialami pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,029. *Return On equity* tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,153 sedangkan rata-rata *return on equity* terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,123. *Debt to equity ratio* tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,857 sedangkan rata-rata *debt to equity ratio* terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 0,784. *Price earning ratio* rata-rata tertinggi pada tahun 2012 yaitu sebesar 31,683 sedangkan rata-rata *price earning ratio* terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 12,546. *Earning Per Share* rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 176,482 sedangkan rata-rata *earning per share* terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 110,42. Interest rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2014 yaitu sebesar 7,54% sedangkan rata-rata interest terendah pada tahun 2012 yaitu sebesar 5,77%. *Return saham* rata-rata tertinggi dicapai pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,874 sedangkan rata-rata terendah pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,842.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat pada analisis regresi linier plot (*normal probability plot*). Jika residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas juga menggunakan uji statistik non- parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S) test*. Dalam uji normalitas ini dapat dilakukan dengan menilai *2-tailed significant* melalui pengukuran tingkat signifikan 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-tailed) > 0,05* atau 5% (Ghozali, 2006).

**Tabel 3**  
**Hasil Pengujian Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

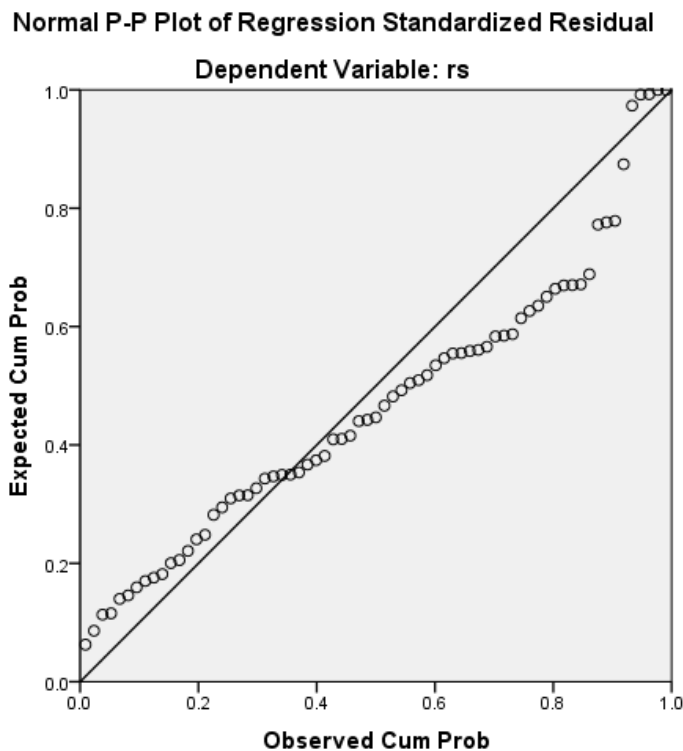
		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	192,41112678
Most Extreme Differences	Absolute	,142
	Positive	,142
	Negative	-,127
Kolmogorov-Smirnov Z		1,168
Asymp. Sig. (2-tailed)		,130

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016**

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 3 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,130 yang nilainya > 0,05. Hal ini menyebabkan hipotesis nol diterima yang berarti secara keseluruhan variabel berdistribusi normal.



**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016**

Hasil pada gambar *Normal Probability Plot* dengan menggunakan aplikasi SPSS menerangkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Semakin dekat lingkaran kecil dalam data tersebut dengan garis dan kemiringan positif, maka semakin dekat distribusi data yang digunakan dengan distribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	Coefficients		Coefficients			Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	-256,527	739,671		-,347	,730		
ROA	2,396	4,853	,023	,494	,623	,840	1,191
ROE	-8,778	10,202	-,046	-,860	,392	,621	1,611
DER	-1,677	1,468	-,051	-1,142	,256	,906	1,104
PER	,441	1,483	,013	,297	,767	,925	1,081
EPS	6,784	,342	,938	19,854	,000	,799	1,251
I	102,570	107,329	,042	,956	,342	,945	1,058

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

### Hasil Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Dan nilai *VIF* > 10, apabila *VIF* < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada gangguan autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model. Salah satu metode yang digunakan adalah uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Kriteria Uji Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tak ada keputusan	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif/negatif	Tidak ditolak/terima	$dU < d < 4 - dU$

Sumber : Ghozali (2006)

Dari hasil pengolahan data diperoleh hasil Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

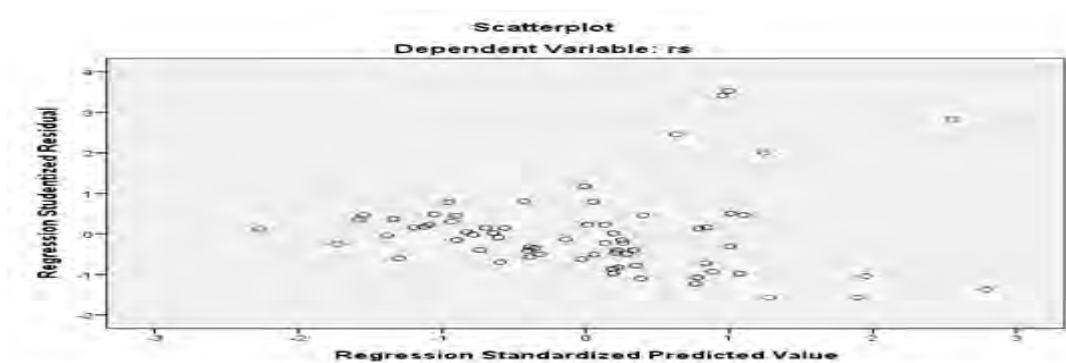
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 <sup>a</sup>	,345	,655	236,82810	2,083

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai DW sebesar 2,083. Menurut pengambilan keputusan menggunakan tingkat signifikansi 0,05, nilai Durbin Watson berada pada  $1,8019 < 2,083 < 2,1981$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regres karena mempunyai angka Durbin Watson di antara  $du$  dan  $4 - du$  ( $du < d < 4 - du$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokdastisitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola grafik *scatterplot*. Hasil dari uji scatterplot menunjukkan bahwa titik- titik menyebar secara acak diatas maupun dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan tidak membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi yang digunakan.



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan gambar di atas dapat diperoleh simpulan bahwa dari grafik *scatterplots* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2007).

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 <sup>a</sup>	,345	,655	236,82810	2,083

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Pada tabel di atas terlihat koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) atau R Square adalah sebesar 0,345 atau sebesar 34,5%, menunjukkan bahwa *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *earning per share* dan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi *return* saham sebesar 34,5% sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh kelayakan model terhadap variabel dependen. Dalam uji kelayakan model (Uji statistik F) dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA (*F Test*).

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi linear berganda dalam mengukur pengaruh kelayakan kinerja keuangan yang terdiri *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *earning per share* dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham. Kriteria Uji Goodness of Fit dengan uji F adalah sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh kelayakan antara *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *earning per share* dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham tidak layak digunakan. b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh kelayakan antara *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *earning per share* dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham layak digunakan.

Tabel 8  
Hasil Uji Kelayakan Model  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	259.147	6	49.858	3.988	.000 <sup>b</sup>
Residual	43.906	87	53.643		
Total	333.053	93			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), I, ROA, DER, EPS, PER, ROE

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Uji ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 3,988 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana kriteria penolakan adalah jika signifikansi < 0,05 ( $\alpha=5\%$ ), maka dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian layak digunakan karena cocok (*fit*) dengan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear berganda yang mengukur pengaruh secara simultan antara *return on assets*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *price earning ratio* dan *earning per share* dan tingkat suku bunga terhadap *return* saham layak digunakan.

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian secara parsial menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Apabila nilai signifikansi Uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi Uji  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Apabila nilai signifikansi Uji  $t > 0,05$  maka hipotesis ditolak, jika nilai signifikansi Uji  $t < 0,05$  maka hipotesis diterima. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Jika nilai signifikansi Uji  $t > 0,05$  maka ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- b. Jika nilai signifikansi Uji  $t < 0,05$  maka ROA, ROE, DER, EPS, PER, dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap *Return* Saham.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 9**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-256.527	739.671		-.347	.730
ROA	2.396	4.853	.023	.494	.623
ROE	-8.778	10.202	-.046	-.860	.392
DER	-1.677	1.468	-.051	-1.142	.256
PER	.441	1.483	.013	.297	.767
EPS	6.784	.342	.938	19.854	.000
I	102.570	107.329	.042	.956	.342

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2016

Berdasarkan hasil uji t dalam tabel diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai signifikansi variabel *return on asset* (ROA) sebesar 0,623 lebih besar dari 0,05 yang berarti *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel *return on equity* (ROE) sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05 yang berarti *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* (DER) sebesar 0,256 lebih besar dari 0,05 yang berarti *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel *price earning ratio* (PER) sebesar 0,767 lebih besar dari 0,05 yang berarti *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel *earning per share* (EPS) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Nilai signifikansi variabel suku bunga (I) sebesar 0,342 lebih besar dari 0,05 yang berarti suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.



### **Pengaruh Return On Assets Terhadap Return Saham**

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian menunjukkan *return on asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini karena aktivitas penjualan yang dilakukan perusahaan sangat rendah ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk menghasilkan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional dengan menggunakan total asset perusahaan sangat rendah sehingga kurang berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal ini menyebabkan investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena laba setelah pajak yang dihasilkan tidak sebanding dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan menyebabkan investor tidak tertarik untuk membeli saham perusahaan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menurun dan tingkat pengembalian (*return*) saham rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susilowati (2011) melakukan penelitian tentang reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2008, Arista (2012) yang meneliti tentang analisis factor-faktor yang mempengaruhi *return* saham yang menguji pengaruh *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price to book value* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia th 2005-2009 yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham**

Pada hipotesis kedua dikatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh, sehingga hipotesis kedua ditolak. ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham, disebabkan karena perusahaan secara efektif tidak mampu mengelola kekayaan perusahaan atau modal untuk menghasilkan laba yang maksimal yang mempengaruhi *return* yang diterima sehingga semakin kecil kekuatan pemegang saham. Para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungan yang telah ditanamkan dalam bentuk laba yang ditanam. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermi dan Kurniawan (2011) yang menyatakan hasil bahwa *return on equity* tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

Pada hipotesis ketiga dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh, sehingga hipotesis ketiga ditolak. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, disebabkan karena kecenderungan perusahaan yang memiliki potensi keberanian untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya. Hutang yang semakin tinggi dalam suatu perusahaan menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan kebangkrutan (Natarsyah, 2002). Jumlah hutang yang semakin besar akan mengkhawatirkan apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan modal perusahaan. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faruhan dan Ika (2012) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Return Saham***

Pada hipotesis keempat dikatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh, sehingga hipotesis keempat diterima. EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, disebabkan karena jika *earning per share* meningkat, maka menandakan laba bersih setelah pajak yang didapat atas suatu lembar saham yang dimilikinya semakin tinggi dan akan meningkatkan *return* saham dan kemakmuran pemegang sahamnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *earning per share* maka permintaan saham suatu perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Kondisi ini mengakibatkan harga saham suatu perusahaan juga semakin naik dan berpengaruh terhadap peningkatan *return* saham. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2011) menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham***

Pada hipotesis kelima dikatakan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) tidak berpengaruh, sehingga hipotesis kelima ditolak. PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, disebabkan karena para investor dalam menentukan harga saham bukan melihat kinerja perusahaan itu mengalami kerugian atau keuntungan yang berdampak pada *return* yang akan didapatkan, melainkan melihat harga saham suatu perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi tersebut disebabkan karena ukuran perusahaan dimata masyarakat menggunakan mekanisme pasar seperti harga saham dalam suatu perusahaan terbentuk disebabkan karena adanya permintaan atau penawaran dan kondisi ekonomi Indonesia yang tidak stabil. Dengan ketidakpastian dalam menilai harga saham suatu perusahaan ini yang menunjukkan hasil tidak signifikan antara rasio pasar yang diukur menggunakan *price earning ratio* tidak menyebabkan perubahan *return* saham. Dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Hardyani (2014) yang menyatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

### **Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap *Return Saham***

Pada hipotesis keenam dikatakan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh positif terhadap *return* saham. Hal ini tidak sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh, sehingga hipotesis keenam ditolak. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa naik atau turunnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi naik atau turunnya *return* saham yang didapatkan. Artinya dengan kenaikan atau penurunan suku bunga yang menyebabkan adanya risiko tinggi dari pembayaran bunga pinjaman bukan merupakan cerminan dalam menentukan besar kecilnya *return* saham yang akan didapatkan oleh investor.

Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian Lidya (2014) yang mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil simpulan yaitu: 1) hipotesis ( $H_1$ ) dikatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sehingga hipotesis ( $H_1$ ) ditolak. Hal ini, berarti menunjukkan bahwa secara umum

perusahaan tidak mampu memperoleh laba untuk menekan biaya operasional menggunakan asset perusahaan. 2) hipotesis ( $H_2$ ) dikatakan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga pada hipotesis ( $H_2$ ) ditolak. Hal ini disebabkan karena perusahaan secara efektif tidak mampu mengelola kekayaan perusahaan atau modal untuk menghasilkan laba yang maksimal yang mempengaruhi *return* yang diterima sehingga semakin kecil kekuatan pemegang saham. 3) hipotesis ( $H_3$ ) dikatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ( $H_3$ ) ditolak. Hal ini disebabkan karena kecenderungan perusahaan yang memiliki potensi keberanian untuk menggunakan hutang yang tinggi dalam struktur modalnya. Jumlah hutang yang besar akan sangat mengkhawatirkan apabila perusahaan tidak mampu membayar hutang-hutangnya dengan menggunakan modal perusahaan. 4) hipotesis ( $H_4$ ) dikatakan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ( $H_4$ ) diterima. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *earning per share* akan meningkatkan *return* saham dan kemakmuran pemegang sahamnya. 5) hipotesis ( $H_5$ ) dikatakan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis ( $H_5$ ) ditolak. Hal ini disebabkan karena dalam menentukan harga saham bukan melihat kinerja perusahaan itu mengalami kerugian atau keuntungan yang berdampak pada *return* yang akan didapatkan, melainkan melihat harga saham suatu perusahaan. 6) hipotesis ( $H_6$ ) dikatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat dikatakan hipotesis ( $H_6$ ) ditolak. Hal ini disebabkan karena naik atau turunnya tingkat suku bunga tidak mempengaruhi naik atau turunnya *return* saham yang didapatkan.

### Saran

Berdasarkan simpulan yang sudah diuraikan diatas, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: 1) Investor dapat menjadikan *earning per share* sebagai ukuran untuk memprediksi *return* saham yang diharapkan agar memperoleh keuntungan yang optimal. 2) Investor memperhatikan informasi dalam laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. 3) Bagi emiten dan calon emiten sebaiknya mempublikasikan laporan keuangannya, sehingga informasi yang diperoleh pemakai informasi laporan keuangan lebih luas dan lebih mudah didapat. 4) Bagi peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sampel yang lebih banyak, dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi *return* saham yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih baik lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Agus. 2003. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Media Staff Indonesia. Jakarta.
- Arista, D. 2012. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI periode tahun 2005 – 2009). *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan*. Vol. 3, (1).

- Arleni, M. 2011. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Return Saham Perbankan yang terdaftar di BEI. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Brigham, Houston.1998. Manajemen Keuangan, Edisi ke Delapan, Buku Dua, ahli bahasa, Herman Wibowo, 2001. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, Houston.2009.*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*,buku 1,Edisi 10,Salemba Empat Jakarta.
- Chrismas. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham". *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Eknomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Ermayanti, D. 2009. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. *www.wordpress.com*, diakses Januari 2011.
- Farukhan dan Ika. 2012. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages. *Value Added* 9(1): 1-18.
- Furda, Y. P. E, M. Arfan, dan Jalaluddin. 2012. Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Economic Value Added, dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh* 2(1) : 116-126.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- . 2007. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Empat. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gunawan, B. dan R.P. Hardyani. 2014. Analisis Pengaruh Pengukuran Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi* 2(1): 98-117.
- Hidayat, A. 2011. Pengaruh Economic Value Added, Market Share Dan Earnings Per Shares Terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi* 1(1): 17. STIE Mikroskil. Medan.
- Husnan, S. 2005. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (keputusan jangka pendek)*. Edisi kelima. BPFE. Yogyakarta.
- Ibrahim, H. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45.*Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Ida Rufaida. 2015. Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Penyajian Laporan Keuangan*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Revisi 2009).DSAK-IAI. Jakarta.
- Jogiyanto. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kedua. BPFE. Yogyakarta.
- Khalwaty, T. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Erlangga. Jakarta.
- Nirayanti, L. P. R dan N. L. S. Widhiyani. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Debt to Equity Ratio, dan Price Earning Ratio pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 9(3): 803-815.
- Natarsyah, S. 2002. Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan resiko sistematis terhadap Harga Saham kasus Industri barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15, (3): 294-312.
- Sartono, R.A. 2001. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi* . Yogyakarta: BPFE.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di BEJ. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

- Sihaloho, L. 2013. Pengaruh Inflasi Suku Bunga dan Book Value Terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Simona, L. I. 2014. Pengaruh Laba Akuntansi Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Return Saham Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Soewadji, J. 2012. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Suad, H. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Suad, H. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta: BPFE-UGM
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi ketiga. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Suryabrata, S. 1994. *Metodologi Penelitian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Susilowati. Y. 2011. Reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan di perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Dinamika dan Perbankan*. ISSN 1979-4878 Vol. 17-37.
- Tandellin, E. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE. Yogyakarta.
- Thrisye, Simu. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007-2010. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 8 (2).
- Widodo, J. 2007. *Analisa Kebijakan Publik*. Bayu Media Publishing. Malang.
- Wiyono, G. 2011, Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS dan Smart PLS. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.